

**TEMA DAN AMANAT KUMPULAN CERPEN *SERIMPI* DAN
KELAYAKANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA**

Oleh

Fikri Ariyanto
Kahfie Nazaruddin
Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : pihekaji@yahoo.co.id

Abstract

The research problem is how the theme and the moral message of the short story "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", "Serimpi" on a collection of short stories *Serimpi* by Rohana Handaningrum and its feasibility work in the learning literature in high school. This purpose of this study is to describe the theme and the moral message of the short story "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", and "Serimpi". The method used is descriptive. Sources of research data is the short story "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", and "Serimpi". Techniques of collecting and analyzing research data is text analysis techniques. The results of the study is the woman figures spirit on ideas and ideals and take heart and dare to realize the mandate of every faith. Short Story "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", "Serimpi" on a collection of short stories *Serimpi* by Rohana Handaningrum are feasible as teaching materials in high school.

Keywords: moral message, short story, theme.

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimana tema dan amanat cerpen "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", "Serimpi" pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum dan kelayakannya dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tema dan amanat cerpen "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", dan "Serimpi". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data penelitian adalah cerpen "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", dan "Serimpi". Teknik pengumpulan dan analisis data penelitian adalah teknik analisis teks. Hasil penelitian ini adalah tema semangat hidup tokoh-tokoh perempuan atas gagasan dan cita-citanya dan amanat bersemangatlah dan berani mewujudkan setiap keyakinan. Cerpen "Larasati", "DJ", "Sepenggal Aku", "Serimpi" pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum layak sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Kata kunci: amanat, cerita pendek, tema.

PENDAHULUAN

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan suatu karangan yang berisi cerita kehidupan tokoh dalam karya tersebut. Secara konvensional, cerita pendek atau cerpen memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun cerpen dari dalam karya itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi tema, amanat, perwatakan, alur, latar, pusat pengisahan, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar bentuk karya sastra namun memberikan pengaruh terhadap cipta karya tersebut. Kajian tema dan amanat merupakan pengkajian terhadap unsur intrinsik sebuah karya sastra dalam hal ini cerpen.

Cerpen dengan bagian pembangunnya berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik diciptakan atas dasar gagasan dan cita-cita pengarang cerpen terhadap apa yang dirasakannya dari nilai kehidupan. Cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang padat, yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal (Jabrohim, 1994: 155).

Unsur-unsur intrinsik seperti perwatakan, alur dan latar, pusat pengisahan dan gaya bahasa, tiap aksi analitik dan dramatik tidak lain adalah alat yang ingin dipakai pengarang untuk menunjukkan permasalahan dan pemecahannya; tema dan amanat. Berdasarkan tujuan pembelajaran sastra di SMA, pembelajaran sastra ditekankan agar siswa dapat menikmati, menghayati, dan mengambil hikmah (amanat) dari suatu karya sastra.

Melalui karya sastra khususnya cerpen, siswa dapat mengenali dan mengamalkan nilai-nilai yang dianggap baik. Siswa diarahkan oleh guru supaya mampu mengembangkan kepribadian dan meningkatkan pengetahuan melalui tema karya sastra.

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang menarik karena di dalamnya ada apresiasi terhadap karya seni sebuah karya sastra. Dalam praktiknya, pembelajaran sastra haruslah variatif terutama pada pemilihan suatu karya. Pemilihan karya sastra yang variatif dan tepat bisa menjadikan siswa antusias untuk menghayati dan mempelajari karya sastra tersebut. Karya sastra yang dipilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas.

Pembelajaran sastra yang dilakukan dengan cara yang tepat dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Karena dengan sastra dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian dan lebih cerdas. Hal ini disebabkan oleh adanya empat cakupan dalam pengajaran sastra yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menjadi acuan terbaru dalam pendidikan menekankan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara lebih intens, kreatif, dan mandiri. Siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu.

Rumusan keempat kompetensi inti tersebut adalah kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat kompetensi inti tersebut merupakan salah satu upaya untuk mendidik karakter siswa yang dicapai melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Di dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen memungkinkan hadirnya keempat kompetensi inti tersebut. Penelitian penulis akan meninjau kelayakan sebagaimana kemauan kurikulum 2013 tersebut. tinjauan-tinjauan dapat berupa pembuatan contoh perencanaan pembelajaran sastra sesuai penelitian yang dibuat.

Melalui penelitian ini, penulis akan menentukan tema dan amanat yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum. Penentuan cerpen yang akan penulis bahas dibatasi pada empat cerpen yaitu cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”. Cerpen “Masokhis”, “Parabhen”, “Louis Vero”, “Skandal”, “Lelaki Makassar yang Kukenal”, “Perempuan di Jalur Gaza”, tidak penulis bahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi penelitian pada empat cerpen tersebut sebab sebagian cerpen memiliki muatan seksual, asusila, kekerasan, perselingkuhan, dan gambaran-gambaran yang buruk-buruk. Penulis memiliki tujuan untuk meneliti tema-tema cerpen yang terkait persoalan semangat. Penulis memiliki dugaan sementara sebelum penelitian bahwa cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku” dan cerpen “Serimpi” terkait dengan tema semangat.

Rohana Handaningrum adalah salah satu penulis yang baru di Indonesia. Latar belakang pendidikannya yakni pada Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) ini juga

memberikan pengaruh pada karya-karyanya berupa banyaknya konflik psikologi yang dialami tokoh-tokoh dalam cerpennya. Dengan usia yang masih sangat muda, Rohana Handaningrum telah menerbitkan cerpen-cerpennya di harian *Jawa Pos Surabaya* (2007) dan tabloid *Memorandum Minggu* (2009). Ia pernah meraih juara favorit pada Lomba Penulisan Cerpen Ilmiah Populer Psikologi Tingkat Surabaya (UNIKA Widya Mandala, 2006)

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang tema dan amanat adalah penelitian yang dilakukan Rika Yenitaningsih (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Tema dalam Kumpulan Cerpen Ruang Belakang Karya Nenden Lilis A. dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Rika Yenitaningsih meneliti hanya tema dan tanpa klasifikasi tema. Penelitian Ernani Endang (2008), dengan judul penelitian *Tema dan amanat Kumpulan Cerpen Tango Karya Avi Basuki serta Kelayakannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Ernani Endang meneliti tema dan amanat ditambah klasifikasi jenis tema. Penelitian Wiji Handayani (2008), dengan judul penelitian *Tema Kumpulan Cerpen Perempuan Sunyi Karya Isbedy Setyawan dan Kelayakannya Sebagai Bahan ajaran Sastra di SMA*. Wiji Handayani meneliti hanya tema dan pengklasifikasian pada jenis tema. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sumber data. Penulis juga akan menemukan penggolongan tema ke dalam beberapa kategori yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pengategorian tema yang akan

dikemukakan tersebut dilakukan berdasarkan penggolongan dikotomis yang bersifat tradisional dan nontradisional, serta penggolongan dilihat dari tingkatan pengalaman jiwa.

Alasan penulis tetap memilih subjek penelitian yang sama yakni tema dan amanat dalam kajian struktural cerpen dengan peneliti sebelumnya adalah karena tema merupakan pokok persoalan dan dasar sebuah cerita. Selain itu, dengan mencari tema dalam sebuah cerita akan membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Begitu juga dengan mencari amanat akan memberikan ajaran moral atau nasihat, dan dapat memberikan suatu gambaran tentang pandangan hidup bagi pembacanya. Tema dan amanat juga menjadi pokok bahasan dalam pembelajaran sastra di SMA. Tema dan amanat suatu karya sastra yang ditangkap masing-masing pembacanya bahkan penelitiannya bisa berbeda-beda, bergantung pada latar belakang pembaca dan kemampuannya menafsirkan tema dan amanat karya sastra dalam hal ini cerpen. Ditambah lagi pemilihan penulis kepada objek sastra yang berlainan, pengarang dan latar belakangnya, serta warna karya yang dihasilkan membuat perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Penulis juga akan menentukan kelayakan kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum dalam pembelajaran. Dalam pemilihan bahan pembelajaran sastra, perlu diperhatikan karya fiksi yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa SMA yang mulai terlepas dari dunia fantasi. Siswa mulai berminat pada realitas atau kenyataan yang sebenarnya terjadi. Siswa terus berusaha mengetahui dan mulai siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti tema dan amanat cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, “Serimpi” pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum dan kelayakannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam metode deskriptif dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata daripada angka-angka (Moloeng, 2005: 5). Dalam metode kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, seperti memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu maupun kelompok orang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sumber data dan data berupa teks sastra. Analisis data juga deskripsi penjelasan verbal atas data tersebut.

Sumber Data

Data penelitian ini adalah satuan-satuan di dalam cerpen yang memiliki topik terkait tema, penggolongan tema, dan amanat. Satuan-satuan tersebut berupa narasi atau dialog berupa kata-kata, kalimat, ataupun wacana yang berhubungan dengan tema, penggolongan tema, dan amanat. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, “Serimpi” pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum. terbit pada Januari 2009, Penerbit Jaring Pena, Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersamaan dengan

membaca sumber data secara intensif. Penulis melakukan pengutipan data-data berupa potongan-potongan cerpen yang mewakili persoalan terkait penelitian dan teori yang penulis gunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam menganalisis tema, penggolongan tema, amanat dalam kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis narasi atau dialog berupa kata-kata, kalimat, ataupun wacana yang berhubungan dengan tema, penggolongan tema, dan amanat dalam kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum.
- b. Mendeskripsikan tema, penggolongan tema, dan amanat dalam kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian tema, penggolongan tema, dan amanat dalam kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum, layak atau tidak untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra SMA.

HASIL PENELITIAN

HASIL

4.1 Tema Semangat Hidup Tokoh-Tokoh Perempuan atas Gagasan dan Cita-Citanya

4.1.1 Cerpen “Larasati”

Cerpen “Larasati” ini mengandung tema semangat hidup perempuan bisu dan tuli.

4.1.2 Cerpen “DJ”

tema cerpen “DJ” ini adalah keyakinan atas gagasan kecantikan.

4.1.3 Cerpen “Sepenggal Aku”

tema cerpen ini adalah semangat dalam berusaha menuntut pemerintah mengatasi banjir Bengawan Solo.

4.1.4 Cerpen “Serimpi”

tema cerpen ini adalah semangat belajar dalam waktu dan keadaan yang sulit.

4.2 Amanat Bersemangatlah dan Berani Mewujudkan Setiap Keyakinan

4.2.1 Cerpen “Larasati”

Amanat yang ada di dalam cerpen “Larasati” yaitu bersemangatlah jalani hidup dan yakini kemampuan diri.

4.2.2 Cerpen “DJ”

Penulis menemukan bahwa pesan moral yang diamanatkan dalam cerpen “DJ” ini adalah ukuran kecantikan bukan dari fisik tapi dari dalam pribadi.

4.2.3 Cerpen “Sepenggal Aku”

Amanat cerpen “Sepenggal Aku” adalah beranilah berkata tidak pada ketidakadilan.

4.2.4 Cerpen “Serimpi”

Amanat yang ada di dalam cerpen “Serimpi” yaitu jangan kalah pada keadaan, tetaplah belajar dalam keadaan dan umur berapapun.

4.3 Analisis Penggolongan Tema (Tema Tradisional, Nontradisional, dan Tingkatan Tema)

4.3.1 Tema Tradisional

Tema yang diangkat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” ini termasuk ke dalam golongan tema yang tradisional. Cerpen-cerpen tradisional memiliki sifat kewajaran dan kebiasaan yang tidak bertentangan dengan kemauan pembaca. Kemudian ada cerpen-cerpen yang tidak mengikuti tradisi. Cerpen-cerpen yang

tidak tradisional mengandung ciri yang berlawanan dengan cerpen yang tradisional. Cerpen nontradisional ini melawan kewajaran yang ada dalam cerpen tradisional. Jika dalam cerpen tradisional kebenaran selalu menang, setelah berbuat baik maka seterusnya akan berakhir dan mendapatkan hal baik, maka dalam cerpen nontradisional adalah sebaliknya. Cerpen nontradisional tidak menghadirkan sesuatu sesuai dengan harapan pembacanya. Cerpen nontradisional menimbulkan reaksi tidak senang dari pembacanya karena tidak sesuai dengan harapan pembaca.

4.3.2 Tingkatan Tema Sosial

Cerpen yang termasuk tema pada tingkatan sosial adalah “Sepenggal Aku”. Apa yang ingin ditunjukkan dalam cerpen ini adalah tuntutan agar pemerintah mengatasi masalah yang dialami masyarakat korban banjir. Persoalan yang diangkat ini menyangkut masalah orang banyak. Masalah yang terjadi dalam cerpen “Sepenggal Aku” adalah masalah sekian banyak individu. Individu korban banjir Sungai Bengawan Solo. Cerpen ini ingin mengkritik pemerintah yang dinilai kinerjanya masih belum memuaskan banyak pihak termasuk tokoh Aku dalam cerpen ini.

4.3.3 Tingkatan Tema Egoik

Cerpen yang termasuk tingkatan egoik adalah “Larasati”, “DJ”, dan “Serimpi”. Tema egoik sebagai tema yang terkait dengan manusia sebagai individu. Di samping sebagai makhluk sosial, manusia sekaligus juga sebagai makhluk individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun memiliki banyak permasalahan dan konflik, misalnya yang berwujud reaksi manusia terhadap

masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Tema egoik tercermin dalam cerpen Serimpi ini.

4.4 Kelayakan Cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”

4.4.1 Tinjauan Teori kesastraan dan Kurikulum 2013

Tinjauan keempat cerpen sebagai bahan ajar di SMA penulis dasarkan pada teori yang terdapat dalam tulisan para akademisi peminat kesastraan. Menurut teori yang tersusun dalam buku mereka seperti Nurgiantoro, Hardjana, Suseno, karya sastra memiliki nilai moral yang bisa baik dan bisa buruk. nilai moral baik contohnya adalah jujur, bertanggung jawab, teguh pada pendirian, suka menolong, tabah dalam menjalani kehidupan, bijaksana, penyabar, taat menjalankan perintah agama, setia kawan, tidak mudah putus asa.

Unsur yang bernilai tidak baik negatif, contohnya suka berbohong, malas, tidak bertanggung jawab, tidak taat menjalankan perintah agama, mudah putus asa, dan sebagainya. Cerpen yang penulis teliti memiliki nilai moral baik berupa pesan-pesan ajakan untuk memiliki sikap semangat dalam menghadapi macam-macam permasalahan. Tokoh-tokoh dalam cerpen yang penulis teliti punya sikap gigih ketika mereka memiliki keinginan. Apa yang jadi keinginan mereka akan diusahakan sampai dapat walaupun banyak kesulitan yang membuat usaha mereka tidak berjalan mudah. Nilai-nilai yang semacam ini dapat diajarkan kepada siswa.

Penulis juga akan meninjau kelayakan cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki siswa dalam belajar itu

haruslah menemukan, menghayati, dan mengamalkan apa yang dia pelajari. Kurikulum 2013 disebut sebagai kurikulum bersifat saintifik. Kurikulum 2013 menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secarta lebih intens, kreatif, dan mandiri. Peserta didik dilibatkan langsung di dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, keberhasilan akan tampak jika peserta didik mampu melakukan langkah-langkah saintifik mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan penelitian penulis, tema cerpen “Larasati”, “ DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” adalah semangat hidup tokoh-tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahannya serta amanatnya berupa ajakan kepada pembaca untuk bersemangat dalam menjalani kehidupan dan menghadapi setiap masalah yang ada. Kurikulum yang menghendaki siswa menemukan dapat dibuat berupa pembelajaran siswa dalam mencari unsur tema dan amanat apa yang terdapat dalam suatu cerpen. Cerpen “Larasati”, “ DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” memiliki tema dan amanat yang sesuai dengan nilai yang diinginkan kurikulum yaitu menghayati apa yang dipelajari. Dalam cerpen “Larasati”, “ DJ”, “ Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”, tema dan amanatnya yang mengandung nilai-nilai baik dapatlah dijadikan bahan ajar untuk dihayati siswa. Cerpen-cerpen ini mengandung nilai moral baik yaitu pesan kepada pembaca agar semangat dalam menjalani hidup dan ketika ada kesulitan dan masalah harus tetap berusaha menghadapinya. Kemudian cerpen “Larasati”, “ DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” ini dapat memenuhi kemauan kurikulum agar siswa mengamalkan apa yang dipelajari.

Persoalan yang diangkat dan moral yang disajikan cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” ini mampu digunakan untuk mengajarkan siswa ikut mengamalkan apa yang dilakukan tokoh dalam cerpen tersebut. Tokoh-tokoh cerpen mampu mengatasi semua masalahnya dan terus berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya. Siswa tentu dapat diajak ikut mengamalkan apa yang ditemukannya dari cerpen-cerpen tersebut.

Pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Indonesia kelas XI semester ganjil terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terkait pembelajaran cerpen berjumlah sebelas KD. Penulis akan merumuskan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut.

Kompetensi Inti 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Dasar 1. 2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.

Indikatornya adalah; 1. menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam menulis pendapat hasil temuan tema dan amanat dalam cerpen “Larasati”, “ DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”, 2. menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam menampilkan secara lisan hasil temuan tema dan amanat dalam cerpen “Larasati”, “ DJ”, “ Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Inti 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Dasar 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.

Indikatornya adalah; 1. menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam menulis pendapat hasil temuan tema tentang masalah sosial dan amanat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”, 2. menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam menampilkan secara lisan hasil temuan tema tentang masalah sosial dan amanat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Inti 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan. Indikatornya adalah; 1. mendaftarkan unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) cerita pendek, 2. Mendaftarkan unsur pembangun (intrinsik dan ekstrinsik) yang terdapat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Dasar 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan. Indikatornya adalah; 1. membandingkan tema dan amanat cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan. Indikatornya adalah; 1. menguraikan unsur tema dan amanat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Dasar 3.4 Mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis. Indikatornya adalah; 1. Mengenali unsur tema dan amanat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Dasar 3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan. Indikatornya adalah; 1. Menilai unsur tema dan amanat yang terdapat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”.

Kompetensi Inti 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan. Indikatornya adalah; 1. Menginterpretasi isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) teks cerita pendek. memahami makna temuan tema dan amanat yang terdapat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi”, 2. Menyimpulkan dan menampilkan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) teks cerita pendek.

Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Indikatornya adalah; 1. membuat cerpen dengan tema tertentu dan menyajikan amanat berdasarkan latar belakang tema tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, “Serimpi” pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tema yang terdapat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, “Serimpi” pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum dapat penulis simpulkan adalah tema semangat hidup tokoh-tokoh perempuan atas gagasan dan cita-citanya.
2. Amanat yang terdapat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, “Serimpi” pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum dapat penulis simpulkan adalah bersemangatlah dan berani mewujudkan setiap keyakinan.
3. Tema-tema yang terdapat dalam cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, “Serimpi” pada kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum tergolong dalam tema tradisional.
4. Tingkatan tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Serimpi* karya Rohana Handaningrum yaitu tingkatan tema sosial dan egoik. Judul cerpen yang tergolong dalam tingkatan tema sosial yaitu: “Sepenggal Aku”. Judul cerpen yang

termasuk dalam tema egoik yaitu: “Larasati”, “DJ”, dan “Serimpi”.

5. Cerpen “Larasati”, “DJ”, “Sepenggal Aku”, dan “Serimpi” karya Rohana Handaningrum layak dijadikan alternatif sebagai bahan ajar sastra SMA.

Saran

Penulis menyarankan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat menggunakan kumpulan cerpen ini sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini berdasarkan pertimbangan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, Ernani. 2008. *Tema dan amanat Kumpulan Cerpen Tango Karya Avi Basuki serta Kelayakannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Handayani, Wiji. 2008. *Tema Kumpulan Cerpen Perempuan Sunyi Karya Isbedy Setyawan dan Kelayakannya Sebagai Bahan ajaran Sastra di SMA*. Bandarlampung: Universitas Lampung
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moloeng, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Yenitaningsih, Rika. 2007. *Tema dalam Kumpulan Cerpen Ruang Belakang Karya Nenden Lilis A. dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Bandarlampung: Universitas Lampung.